

KEBUTUHAN INFORMASI INSAN OMBUDSMAN DI PERPUSTAKAAN OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Information Needs of Ombudsman Personnels at the Ombudsman Library of the Republic of Indonesia

Damaji Ratmono

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Jalan Salemba Raya, No. 28A, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
Telp (021) 3922749, 3154864, 3101411, Faks. (021) 3101472
E-mail: ratmonoke@gmail.com

Diajukan: 5 Februari 2021; Diterima: 4 Mei 2021

ABSTRAK

Perpustakaan Ombudsman merupakan salah satu perpustakaan khusus yang baru didirikan di Indonesia. Koleksi yang dimiliki masih sangat terbatas dan tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan informasi insan Ombudsman. Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui informasi atau bahan perpustakaan yang dibutuhkan oleh insan Ombudsman dalam mendukung tugas dan fungsinya dalam mengawasi pelayanan publik. Pengkajian menggunakan metode survei, penentuan sampel dilakukan dengan metode stratified random sampling, dan data dianalisis secara deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui e-survey dengan beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka, disebarluaskan melalui grup Kesetjanaan dan keasistenan Ombudsman secara online dari tanggal 1 sampai dengan 30 April 2020. Jumlah responden sebanyak 52. Hasil survei menunjukkan bahwa subjek koleksi yang paling banyak dibutuhkan adalah ilmu komputer, informasi dan karya umum serta sains dan teknologi masing-masing sebanyak 13,4% responden. Buku merupakan jenis koleksi yang paling banyak dibutuhkan responden (63,5%). Alasan responden memilih subjek koleksi adalah untuk memperluas wawasan (59,6%) dan menyelesaikan tugas kantor (17,3%). Berdasarkan hasil pengkajian ini, rekomendasi yang dapat disampaikan bagi pengelola Perpustakaan Ombudsman adalah dalam proses pengadaan bahan perpustakaan melalui pembelian diharapkan dapat memprioritaskan subjek ilmu komputer, informasi, karya umum, dan sains teknologi, serta jenis koleksi berupa buku.

Kata kunci: *Insan Ombudsman RI, kebutuhan informasi, kebutuhan pemustaka, perpustakaan Ombudsman RI*

ABSTRACT

The Ombudsman Library is one of the newly established special libraries in Indonesia. The collections owned are still very limited and inadequate in fulfilling the information needs of the Ombudsman personnels. The purpose of the study was to find out the information needed by the Ombudsman personnels in supporting their duties

and functions in supervising public services. The study used a survey method, the sample was determined by stratified random sampling method, and data were analyzed descriptively. Research data were collected through an e-survey with several closed and open questions, distributed through the Secretariat General and Ombudsman assistant group online from April 1 to 30, 2020. Respondents who gave a response were 52. The results showed that the most collection subjects needed were computer science, information and knowledge in general as well as science and technology with 13.4% of respondents, respectively. The type of collection that mostly needed by respondents was book (63.5%). The reasons of respondents to choose the subject of collections were to broaden their horizons (59.6%) and to complete their assignments (17.3%). Based on the results of this study, the recommendation that can be submitted for the Ombudsman library manager is that in the process of procuring library materials through purchases, it is expected to prioritize the subjects of computer science, information, general works, and science and technology, and the type of collection in the form of book.

Keywords: *Ombudsman personnel, information needs, user needs, Ombudsman library*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan dasar manusia saat ini, selain pangan, sandang, dan papan. Informasi berguna bagi manusia untuk mengambil keputusan dari berbagai urusan di dalam hidupnya. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, salah satunya yaitu melalui perpustakaan. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustakanya. Oleh karena itu berbagai macam

informasi terkait dengan kebutuhan manusia dapat diperoleh dari perpustakaan.

Informasi yang berkembang demikian pesat saat ini menuntut setiap orang untuk mendapatkannya secara cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Sulistyio-Basuki (1991), kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan, dan lain-lain. Sementara menurut Solot (2016), kebutuhan pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang mengarahkan pemustaka dalam aktifitas-aktifitasnya yang menjadi dasar (alasan) berusaha. Qalyubi (2007) menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus mampu mengkaji, menganalisis siapa pemustaka dan informasi apa saja yang diperlukan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat yang diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan. Beberapa fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di antaranya adalah: 1) menyediakan koleksi agar perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan terlaksananya kegiatan belajar yang dinamis, pusat pelayanan yang menyediakan berbagai jenis bahan perpustakaan, dan berorientasi kepada kebutuhan pemustaka baik tercetak maupun elektronis, 2) menyediakan katalog untuk temu kembali informasi dengan mudah dan cepat, dan 3) pustakawan yang dapat membantu pemustaka apabila menemukan kesulitan dalam menggunakan faslitas yang ada (Arini 2018).

Kebutuhan informasi ditentukan oleh berbagai faktor. Menurut Pannen dalam Ishak (2006), faktor yang paling umum memengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan. Menurut Sulistiyo-Basuki (2004), kebutuhan informasi ditentukan oleh: 1) Kisaran informasi yang tersedia, 2) Pemanfaatan informasi, 3) Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, 4) Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada; dan 5) Konsekuensi penggunaan informasi.

Informasi sangat dibutuhkan dan dirasakan penting bagi setiap orang, begitu juga oleh insan ombudsman di lembaga Ombudsman Republik Indonesia, sebuah lembaga pengawasan pelayanan publik di Indonesia yang banyak mengeluarkan berbagai kajian dan rekomendasi penting terkait pelayanan publik. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi terkait pelayanan publik, hukum atau informasi yang dapat mendukung

tugas dan fungsi Ombudsman Republik Indonesia, maka dibentuklah perpustakaan Ombudsman pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 1/ORI-SEKJEN-PR/III/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 1/ORI-SEKJEN-PR/IV/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.

Identifikasi kebutuhan informasi pemustaka merupakan salah satu upaya memastikan bahwa kebutuhan informasi pemustaka akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Sumber-sumber informasi tersebut harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani (Almah, 2012). Menurut Qalyubi *et al.* (2007) kondisi internal yang memengaruhi proses pengembangan koleksi, yaitu masyarakat atau institusi, tujuan perpustakaan, kelompok masyarakat yang harus dilayani, koleksi perpustakaan yang telah ada, dan sumber daya yang tersedia di antaranya dana dan sumber daya manusia.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Ombudsman RI dalam pengembangan koleksi perpustakaan yaitu melalui pembelian dengan anggaran yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) Ombudsman RI yang direncanakan setiap tahun. Untuk memudahkan dalam pembelian, pengelola perpustakaan Ombudsman RI terlebih dahulu melakukan survei kebutuhan informasi pemustaka di kalangan insan ombudsman dengan tujuan untuk mengetahui informasi atau koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka berikut subjek dan alasan pemilihan subjek atau koleksi tersebut.

Keberadaan Perpustakaan Ombudsman sangat penting, utamanya terkait dengan ketersediaan sumber informasi tentang pelayanan publik dan pengawasan pelayanan publik yang mungkin satu-satunya yang ada di Indonesia. Visi dan misi Perpustakaan Ombudsman adalah menjadi pusat repositori pelayanan dan pengawasan pelayanan publik di Indonesia. Namun, karena baru saja didirikan, Perpustakaan Ombudsman memiliki koleksi yang masih sangat terbatas, baik kuantitas maupun kualitas judul atau subjeknya, sehingga koleksi yang ada masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka internal yaitu kalangan insan ombudsman dan masyarakat umum. Koleksi perpustakaan yang dimiliki sebagian besar merupakan hibah atau pemberian dari masyarakat baik

dari lembaga negara maupun dari pemustaka perorangan/ individu, sehingga judul atau subjek yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan insan ombudsman. Jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan Ombudsman hanya berkisar 3.000 eksemplar. Jumlah ini tentunya sangat tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan informasi insan Ombudsman. Selain itu, antusiasme insan ombudsman dalam mencari sumber informasi di perpustakaan sangatlah tinggi, namun karena sumber informasi yang dicari sering tidak tersedia di perpustakaan, maka secara tidak langsung hal tersebut sedikit menghambat dalam menyelesaikan tugas-tugas insan ombudsman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi insan ombudsman ditinjau dari subjek, jenis koleksi dan alasan pemilihan subjek. Hasil pengkajian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pengelola Perpustakaan Ombudsman RI untuk pengembangan koleksi perpustakaan.

METODE

Pengkajian ini menggunakan metode survei dengan sampel ditentukan secara *stratified random sampling* dan data dianalisis melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (*e-survey*) dengan beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka melalui grup *Whatsapp* Kesetjengan Ombudsman dan grup *Whatsapp* keasistenan dengan periode survei dari tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2020. Responden adalah insan ombudsman yaitu para pegawai yang bekerja di Ombudsman Republik Indonesia baik di pusat maupun kantor perwakilan yang terdiri dari ketua dan anggota Ombudsman, kalangan aparatur sipil negara (ASN), asisten, pramubakti, satpam, dan tenaga kebersihan sebanyak 52 orang. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan observasi (*field research*) dengan mengamati langsung proses pembelian bahan perpustakaan, serta melakukan studi kepustakaan tentang kebutuhan informasi. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia

Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Perpustakaan Ombudsman

didirikan pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 1/ORI-SEKJEN-PR/III/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 1/ORI-SEKJEN-PR/IV/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia. Dengan adanya perubahan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia, maka perlu dilakukan penyesuaian dengan struktur organisasi yang baru. Untuk itu ditetapkan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 1 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.

Kegiatan pengelolaan layanan perpustakaan yang ada dalam Pasal 68 ayat (2) Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 1 Tahun 2018 diselenggarakan oleh Subbagian Layanan Kepustakaan, Bagian Data dan Layanan Kepustakaan di bawah Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi.

Visi Perpustakaan Ombudsman RI yaitu sebagai pusat referensi kajian dan pengawas pelayanan publik di Indonesia. Adapun misi Perpustakaan Ombudsman RI, yaitu:

1. menjadi pusat pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan informasi bagi insan Ombudsman, sivitas akademika, jurnalis, peneliti, dan masyarakat lainnya;
2. menjadi pusat *repository* institusi berkaitan dengan berbagai kegiatan peningkatan kualitas pelayanan publik, pemberantasan dan pencegahan mal-administrasi dan korupsi; dan
3. mengembangkan kerjasama dengan institusi dan lembaga informasi dalam upaya berbagi pengetahuan dan informasi.

Perpustakaan Ombudsman RI merupakan perpustakaan khusus. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bagian Kelima Pasal 25 disebutkan bahwa perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya, sedangkan dalam Pasal 26 dinyatakan bahwa perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Perpustakaan Ombudsman sebagai perpustakaan khusus berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka di lingkungannya. Layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Ombudsman berdasarkan Keputusan Ketua Ombudsman RI Nomor 298 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Layanan

Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia yaitu layanan penelusuran ilmiah, layanan silang layan, layanan kunjungan/magang/pendidikan pemustaka, dan layanan pembuatan ISBN ke Perpustakaan Nasional RI. Koleksi yang tersedia di Perpustakaan Ombudsman yaitu koleksi dalam bentuk monograf, referensi, terbitan berseri, lembaran negara, jurnal ilmiah dalam dan luar negeri yang sebagian besar bersubjek hukum, pelayanan publik, dan pengawasan pelayanan publik serta koleksi laporan yang diterbitkan oleh Ombudsman RI yaitu koleksi Laporan Akhir Hasil Pemeriksaan (LAHP), koleksi rekomendasi, koleksi Kajian Cepat (*Rapid Assessment*), koleksi Kajian Sistemik (*Systemic Review*), dan koleksi Ombudsman Brief (*Policy Brief*). Koleksi perpustakaan Ombudsman juga dapat diakses melalui <https://perpustakaan.ombudsman.go.id/>.

Karakteristik Responden

Responden dalam pengkajian ini adalah insan Ombudsman yaitu para pegawai yang bekerja di lembaga Ombudsman RI. Tabel 1 menunjukkan responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan yaitu sebesar 34 orang (65,4%), sementara responden perempuan sebanyak 18 orang (34,6%).

Tingkat pendidikan responden bervariasi. Responden dengan tingkat pendidikan S1 merupakan yang terbanyak, yaitu 21 orang (40,38%) sedangkan yang paling sedikit adalah SMA, 2 orang (3,84%).

Kebutuhan Informasi Insan Ombudsman di Perpustakaan Ombudsman RI

Setiap pemustaka mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi tersebut menjadi acuan bagi perpustakaan untuk menyediakan informasi

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	34	65,40
Perempuan	18	34,60
Tingkat pendidikan		
S3	2	3,85
S2	15	28,25
S1	21	40,38
D1/D2/D3	12	23,08
SMA	2	3,84

yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan harus memerhatikan beberapa hal dalam melakukan pengadaan koleksi, di antaranya adalah jenis koleksi dan subjek yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka internal dan mandat lembaga induk di mana perpustakaan tersebut bernaung.

Subjek Koleksi yang Dibutuhkan

Kebutuhan informasi insan ombudsman berdasarkan subjek sangat bervariasi. Tabel 2. menunjukkan bahwa subjek koleksi yang paling banyak dibutuhkan responden adalah ilmu komputer, informasi, karya umum serta sains, dan teknologi masing-masing 13,4%. Kemudian subjek filsafat dan psikologi serta ilmu-ilmu sosial masing-masing 11,5%. Adapun subjek koleksi yang paling sedikit dibutuhkan adalah jurnalisme, ekonomi, hukum dan politik, novel, biografi, desain grafis, olah raga, dan komik, masing-masing sebesar 1,9%.

Jenis Koleksi yang Dibutuhkan

Koleksi merupakan salah satu faktor utama keberhasilan perpustakaan. Ketersediaan koleksi yang memadai dan

Tabel 2. Subjek koleksi yang dibutuhkan

Subjek koleksi	Frekuensi	Persentase (%)
Ilmu komputer, informasi dan karya umum	7	13,4
Sains dan teknologi	7	13,4
Filsafat dan psikologi	6	11,5
Ilmu-ilmu sosial	6	11,5
Seni dan rekreasi	3	5,7
Sejarah dan geografi	3	5,7
Agama	2	3,8
Bahasa	2	3,8
Kesusastraan	2	3,8
Hukum	2	3,8
Manajemen SDM/talenta/kompetensi	2	3,8
Audit dan pengawasan internal	2	3,8
Jurnalisme	1	1,9
Ekonomi	1	1,9
Hukum dan politik	1	1,9
Novel	1	1,9
Biografi tokoh dunia	1	1,9
Desain grafis	1	1,9
Olahraga	1	1,9
Komik	1	1,9
Jumlah	52	100

beragam akan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Khusus, jenis koleksi perpustakaan khusus antara lain: a) karya cetak, terdiri atas buku dan terbitan berkala; b) karya rekam, terdiri atas rekaman suara, audio visual; dan c) karya dalam bentuk elektronik. Lingkup koleksi perpustakaan terdiri atas bacaan umum berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan pemustaka di lingkungan lembaga induk dan masyarakat sekitar, koleksi referensi, laporan penelitian, jurnal sesuai dengan organisasi induknya, dan literatur kelabu.

Jenis koleksi yang paling banyak dibutuhkan oleh insan ombudsman adalah buku yaitu sebanyak 33 responden (63,5%), disusul koleksi referensi sebanyak 14 responden (26,9%). Selibuhnya yaitu kamus, kitab suci, majalah, jurnal ilmiah dengan masing-masing dibutuhkan oleh 1 responden (1,9%).

Alasan Pemilihan Subjek Koleksi

Derr (1983) seperti dikutip Suryantini (2003) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya seseorang memiliki alasan atau suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya. Tabel 4 menyajikan alasan responden dalam memilih koleksi yang dibutuhkannya. Lebih dari separuh responden (59,6%) menyatakan membutuhkan informasi untuk memperluas wawasan, kemudian 9 responden (17,3%) membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas kantor. Responden yang membutuhkan informasi untuk rekreasi 6 orang (11,5%), penunjang penelitian/kajian 3 orang (5,8%), menyelesaikan tugas belajar 2 orang (3,8%), dan memperkaya bahan ajar 1 orang (1,9%). Data tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Katz *et al.* dalam Wardhani (1994),

Tabel 4. Alasan kebutuhan informasi.

Alasan pemilihan subjek koleksi	Frekuensi	Persentase
Memperluas wawasan	31	59,6
Menyelesaikan tugas kantor	9	17,3
Rekreasi (hiburan)	6	11,5
Penunjang penelitian/kajian	3	5,8
Menyelesaikan tugas belajar	2	3,8
Memperkaya bahan ajar	1	1,9
Jumlah	52	100

bahwa kebutuhan informasi termasuk dalam kelompok *cognitive need*, yaitu kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya serta dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebutuhan informasi insan ombudsman sangat beragam, baik jenis, subjek, maupun alasan pemilihan koleksi. Subjek koleksi yang paling dibutuhkan adalah ilmu komputer, informasi dan karya umum, serta subjek sains dan teknologi. Sementara yang paling sedikit dibutuhkan adalah jurnalisme, ekonomi, hukum dan politik, novel, biografi, desain grafis, olah raga, dan lain-lain. Jenis koleksi yang paling banyak dibutuhkan adalah buku, dan yang paling sedikit dibutuhkan adalah jurnal ilmiah. Sebagian besar alasan responden memilih koleksi yang dibutuhkan adalah untuk memperluas wawasan dan menyelesaikan tugas kantor.

Saran

Perpustakaan Ombudsman RI sebagai perpustakaan khusus perlu mengembangkan koleksi yang sesuai dengan tugas dan fungsi insan ombudsman dalam rangka menunjang kinerja lembaga induk. Kebutuhan informasi pemustaka terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi, untuk itu perlu dilakukan identifikasi kebutuhan informasi pemustaka secara berkesinambungan agar dapat diketahui perkembangan dan dinamika kebutuhan informasi pemustaka yang semakin kompleks

Tabel 3. Jenis koleksi yang dibutuhkan.

Jenis koleksi yang dibutuhkan	Frekuensi	Persentase
Buku	33	63,5
Referensi	14	26,9
Kamus	1	1,9
Kitab Suci	1	1,9
Majalah/tabloid	1	1,9
Jurnal ilmiah	1	1,9
Buku dan referensi	1	1,9
Jumlah	52	100

dan beragam. Selain itu dalam rangka mempertahankan kekhususan dan memperkaya koleksi yang sesuai dengan mandat lembaga Ombudsman Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H.I. (2012). *Pemilihan dan pengembangan koleksi perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Arini. (2018). *Analisis pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Alauddin Makassar
- Ishak. (2006). Kebutuhan informasi mahasiswa program pendidikan dokter spesialis (PPDS) FK-UI dalam meneliti tugas *Journal Reading*. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2(2).
- Keputusan Ketua Ombudsman RI Nomor 298 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia.
- Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 1 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Solot, S. (2016). *Analisis Kebutuhan Pemustaka dan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suryantini, H. (2003). Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluh pertanian serta hubungannya dengan penggunaan sumber Informasi (Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12(2): 33-41
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007. Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Wardhani, A.C. (1994). Hubungan Karakteristik Demografis dan Motivasi Peternak dengan Penggunaan Sumber-Sumber Informasi tentang Ayam Buras di Desa Cisontrol, Kabupaten Ciamis. Tesis, Program Pascasarjana, IPB. Bogor: IPB.